

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan parasosial antara penggemar dan Enhypen di platform Weverse dimaknai sebagai kedekatan emosional yang terbentuk melalui kombinasi paparan konten keseharian dan interaksi digital yang terasa personal. Informan merasakan kedekatan tersebut melalui proses mengenal karakter dan kebiasaan Enhypen, munculnya rasa ditemani, rasa diperhatikan, serta pengalaman merasa diakui, baik secara langsung maupun simbolik. Hubungan ini juga berfungsi sebagai ruang emosional yang aman bagi informan untuk mengekspresikan perasaan dan mengelola emosi, sehingga keberadaan atau ketidakhadiran *update* dari Enhypen berpengaruh pada suasana hati dan kondisi emosional mereka dalam keseharian.

Pola komunikasi yang paling dominan dan membentuk hubungan emosional terkuat adalah paparan konten personal yang berulang, disertai dengan interaksi kecil yang terasa dekat, seperti balasan komentar, sapaan dalam siaran langsung, dan momen di-notice. Pola ini membuat komunikasi yang secara struktur bersifat satu arah dipersepsikan sebagai lebih timbal balik dan personal. Bukan intensitas interaksi besar yang menjadi penentu utama, melainkan konsistensi kehadiran Enhypen dalam ruang digital yang membuat penggemar merasa ‘hadir bersama’, sehingga hubungan yang terjalin dimaknai lebih intim dibanding sekadar konsumsi konten digital.

Melalui penggunaan Weverse secara rutin sebagai media digital utama *fandom*, hubungan parasosial tersebut berkembang menjadi keterikatan emosional yang mendalam. Bagi sebagian informan, keterikatan ini kemudian berujung pada dimensi *celebrity worship*, yang tampak dari cara Enhypen diposisikan sebagai sosok yang sangat bermakna dalam kehidupan emosional mereka. Hal ini paling jelas terlihat dari cara informan membayangkan ketidakhadiran Enhypen, yang dipersepsikan bukan sekadar sebagai kehilangan hiburan, melainkan sebagai kehilangan figur dekat yang selama ini memberi rasa ditemani, sumber semangat, dan bagian dari rutinitas emosional.

Perilaku dukungan seperti mengikuti konser, terlibat dalam *fan project*, atau mengeluarkan biaya besar dimaknai bukan semata sebagai tindakan konsumtif, melainkan sebagai upaya menjaga dan menegaskan keterhubungan emosional yang telah terbentuk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Weverse sebagai media digital tidak hanya memfasilitasi interaksi antara penggemar dan idola, tetapi juga membentuk pengalaman relasional yang mendalam, di mana hubungan parasosial berkembang secara bertahap dan pada tingkat tertentu bergeser menjadi *celebrity worship* dengan intensitas yang bervariasi pada setiap informan.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks akademis maupun praktis, maka saran yang diberikan adalah:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode dan objek penelitian yang berbeda, seperti studi kasus untuk melihat bagaimana hubungan parasosial dapat diteliti dalam konteks lain seperti berfokus pada kesehatan mental, dan sebagainya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada informan dengan latar belakang yang lebih beragam, agar dapat menghasilkan temuan yang baru.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi komunitas penggemar dan pihak-pihak terkait di Indonesia, seperti pengelola *fanbase*, untuk memahami bahwa hubungan parasosial melalui media digital dapat berkembang menjadi perilaku *celebrity worship* pada tingkat keterikatan tertentu. Dengan demikian, edukasi etika *fandom* dan penghormatan privasi perlu diperkuat agar penggemar tetap merasakan manfaat kedekatan emosional tanpa terdorong pada perilaku yang melampaui batas kewajaran.

Hasil penelitian ini juga memberikan pertimbangan bagi Engene agar lebih reflektif dalam mengelola intensitas keterlibatan, seperti mengatur waktu akses dan menjaga batas antara dukungan dan invasi privasi, sehingga keterikatan emosional tetap sehat dan tidak mengganggu keseharian.